

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023

I Dewa Ayu Rai Damayanti⁽¹⁾

Putu Yudy Wijaya⁽²⁾

Ni Wayan Wina Premayani⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾ Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia
e-mail: cesaputriviradita@gmail.com

ABSTRACT

Observations were made to obtain an overview of the impact of profitability, company size and asset structure on the capital structure of consumer goods manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange 2020-2023. The population is listed companies in 2020-2023 totaling 39 issuers and then the sample was taken using purposive sampling so that in this study there were 25 samples and to obtain research results, multiple regression was used. Based on the results of the analysis found that profitability causes a decrease in capital structure while company size and asset structure are able to increase the capital structure of consumer goods manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2023 period.

Keywords: *Profitability, Company Size, Asset Structure and Capital Structure*

ABSTRAK

Observasi dilakukan guna memperoleh gambaran dampak profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia 2020-2023. Populasi ialah perusahaan terdaftar tahun 2020-2023 berjumlah 39 emiten dan selanjutnya sampel diambil memakai *purposive sampling* sehingga dalam penelitian ini adalah 25 sample dan untuk memperoleh hasil penelitian dipakai regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan profitabilitas menyebabkan penurunan struktur modal sedangkan ukuran perusahaan dan struktur aktiva mampu meningkatkan struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.

Kata kunci : *Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Struktur Modal*

Pendahuluan

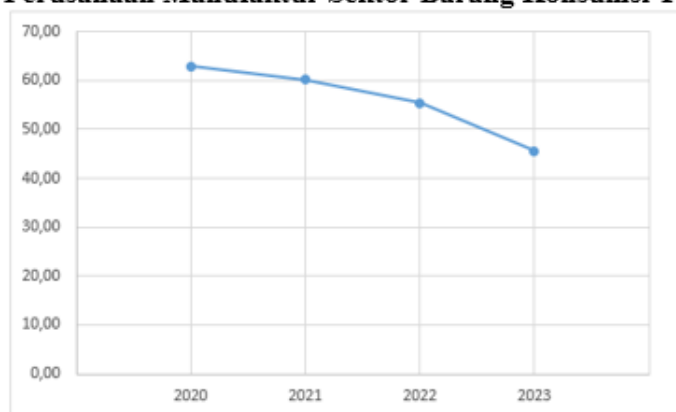
Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi salah satu fasilitas penting yang memberikan banyak manfaat dalam ekonomi Indonesia (Basir & Fakhrudin, 2019: 28). BEI menjadi perantara pihak yang memerlukan dana segar untuk kepentingan perusahaan dan pihak yang kelebihan dana dan mempunyai keinginan untuk melakukan investasi (Basir & Fakhrudin, 2019: 5). Untuk mendapatkan dana pihak perusahaan biasanya akan menjual sejumlah saham

yang dimiliki dengan berbagai tujuan yang melatarbelakanginya. Biasanya perusahaan membutuhkan dana segar untuk mengembangkan usahanya dan meningkatkan kapasitas produksi. Dari sisi investor, investasi dilakukan dengan membeli saham perusahaan yang dijual dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dikemudian hari. Keuntungan ini bisa diperoleh dari pembagian hasil keuntungan perusahaan atau peningkatan harga saham kedepannya. Namun investasi pada dasarnya mempunyai tingkat resiko yang harus diperhitungkan oleh pihak investor mengindikasikan pentingnya analisa mendalam sebelum melakukan investasi.

Penilaian keuangan perusahaan menjadi bagian penting dalam melakukan investasi. Dengan mengetahui keuangan perusahaan investor dapat mengetahui kondisi menyeluruh dari perusahaan bersangkutan yang salah satunya adalah struktur modal. Struktur modal dikatakan sebagai perbandingan modal sendiri dan modal pihak ketiga yang dipakai guna melakukan kegiatan yang dilakukan (Rahmawati, 2019). Hal ini penting diperhitungkan karena penggunaan modal yang tinggi membuat perusahaan mampu meningkatkan kapasitas produksinya sebab adanya ketersediaan modal namun disisi lain jika perusahaan menggunakan terlalu banyak modal dari pihak eksternal akan menimbulkan adanya biaya bunga yang nantinya akan berdampak pada keuntungan yang diporyeksikan oleh perusahaan. Maka diperlukan proporsi modal yang tepat untuk membuat perusahaan mendapatkan keuntungan maksimal dan harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan dengan harapan tidak adanya modal menganggur yang tidak efektif dan terlebih lagi modal tersebut dari pihak eksternal. Mengingat hal itu pengelolaan struktur modal baik diperlukan oleh perusahaan. Salah satu faktor yang sangat penting untuk menyokong jalannya kegiatan pokok atau operasional perusahaan adalah ketersediaan dana awal sebagai modal usaha untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Besar kecilnya laba atau pendapatan perusahaan dapat ditentukan lewat modal yang disertakan.

Perusahaan Manufaktur adalah perusahaan yang bergerak dibidang pengubahan barang mentah menjadi produk siap pakai. Sektor ini memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia karena jumlahnya paling banyak dan selanjutnya akan menggunakan banyak karyawan dan membuat kesejahteraan masyarakat semakin meningkat. Manufaktur dapat memaksimalkan keunggulan Indonesia yang kaya akan bahan mentah dan hasil alam yang sangat besar. Struktur modal dari perusahaan manufaktur dijelaskan pada gambar berikut :

Gambar 1.1
Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Tahun 2020-2023



Sumber : Busar Efek Indonesia (2024)

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan Barang Konsumsi selama tahun 2020 hingga 2023 mengalami fluktuasi dan belum stabil. Salah satu perusahaan yang mengalami masalah struktur modal adalah Garudafood Putra Putri Jaya Tbk dimana DER 2020 yakni 77,70% kemudian terjadi peningkatan 2021 yaitu 122,55% Tahun 2022 terjadi penurunan 118,63% selanjutnya tahun 2023 terjadi peningkatan 123,27%. Hal yang serupa juga dialami Campina Ice Cream Industry Tbk. Nilai DER yang berfluktuasi ini menunjukkan belum stabilnya struktur modal perusahaan manufaktur selama tahun 2020 hingga tahun 2023.

Profitabilitas memegang peranan penting dalam terjadinya perubahan modal yang digunakan perusahaan. Kasmir (2019) menyatakan bahwa profitabilitas ialah jumlah laba yang dicapai dalam melakukan semua operasional dan menggunakan semua faktor produksi sebaik mungkin. Nilai tinggi akan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan operasional dengan efektif sehingga mampu menekan penggunaan modal dari pihak ketiga. Adanya profit menyebabkan dampak besar sebab membuat citra perusahaan menjadi lebih baik dan lebih penting lagi emiten akan mempunyai kemampuan untuk membiayai semua kegiatan perusahaan itu sendiri. Dari segi modal sendiri jika perusahaan memperoleh profit pada waktu tertentu akan menyediakan modal yang bisa digunakan untuk periode selanjutnya dan membuat adanya kemampuan untuk menekan penggunaan modal dari pihak ketiga dan nantinya juga akan menurunkan biaya bunga yang harus ditanggung. Profit juga menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam melakukan pengelolaan dari berbagai sektor dipasar dengan baik. Ramadhan (2022), Agi (2021), Ibrahim & Sudirgo (2023) dan Puspita (2024) mengungkapkan profitabilitas memiliki dampak negatif pada struktur modal. Profitabilitas mampu memberikan kemampuan kepada perusahaan untuk membiayai perusahaan sehingga modal dari pihak ketiga akan berkurang. Berlawanan dengan observasi Wiranti, *et al.*, (2019)

dimana diperoleh hasil bahwa profitabilitas tidak mampu menyebabkan adanya perubahan struktur modal yang digunakan perusahaan

Ukuran perusahaan juga menjadi penentu modal yang akan dipakai oleh suatu emiten. Hartono (2019) ukuran perusahaan dikaitkan dengan jumlah kekayaan yang dimiliki atau dalam kata lain adalah aset yang dimiliki oleh emiten baik aset tetap maupun lancar. Ukuran perusahaan yang besar biasanya akan menjangkau pasar yang lebih luas sehingga dapat dipastikan kapasitas produksinya juga akan lebih besar. Kondisi ini membuat perusahaan membutuhkan modal dalam jumlah yang lebih banyak guna memperoleh faktor produksi yang akan digunakan sehingga seiring dengan semakin besarnya suatu perusahaan maka struktur modal yang akan digunakan oleh suatu emiten akan mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena perusahaan memerlukan banyak modal untuk membiayai semua kegiatannya yang tentunya dalam skala yang lebih besar mulai dari riset pasar, produksi dan lain sebagainya. Agi (2021), Ibrahim & Sudirgo (2023), Puspita (2024) dan Yusro (2024) menyatakan ukuran perusahaan mampu meningkatkan struktur modal. Emiten besar biasanya memerlukan modal lebih besar guna memaksimalkan kapasitas produksinya sehingga akan membuat perusahaan menggunakan modal dari pihak ketiga. Berlawanan dengan Wiranti, *et al.*, (2019) dimana diketahui ukuran perusahaan tidak mampu membuat adanya perubahan modal yang digunakan.

Selain itu, struktur modal juga dipengaruhi oleh struktur aktiva. Rahayu (2019) mengemukakan struktur aktiva sebagai komposisi aktiva yang dimiliki yang bisa dilihat dari perbandingan aset milik emiten. Perlu diperhatikan karena alokasi dana kepada aset yang tidak tepat akan menyebabkan aktiva menganggur dan disisi lain juga menyebabkan adanya kekurangan modal yang dialami sehingga akan menyebabkan peningkatan modal dari pihak ketiga. Aktiva milik emiten perlu dikaji dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan operasional yang akan dilakukan. Karena seperti yang diketahui dengan meningkatnya penggunaan modal dari pihak ketiga akan berdampak pada biaya yang harus dikeluarkan. Rahayu (2019), Wiranti, *et al.*, (2019), Aurelia *et al.*, (2020), Syafril, *et al.*, (2021) dan Yusro (2024) menemukan dimana struktur aktiva akan membuat adanya peningkatan struktur modal yang dipakai. Berlawanan Pratama *et al.*, (2019) dimana diketahui struktur aktiva tidak mampu menyebabkan perubahan struktur modal suatu emiten.

Profitabilitas memegang peranan penting dalam terjadinya perubahan modal yang digunakan perusahaan. Kasmir (2019) menyatakan bahwa profitabilitas ialah jumlah laba yang dicapai dalam melakukan semua operasional dan menggunakan semua faktor produksi sebaik mungkin. Nilai tinggi akan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan

operasional dengan efektif sehingga mampu menekan penggunaan modal dari pihak ketiga. Adanya profit menyebabkan dampak besar sebab membuat citra perusahaan menjadi lebih baik dan lebih penting lagi emiten akan mempunyai kemampuan untuk membiayai semua kegiatan perusahaan itu sendiri. Dari segi modal sendiri jika perusahaan memperoleh profit pada waktu tertentu akan menyediakan modal yang bisa digunakan untuk periode selanjutnya dan membuat adanya kemampuan untuk menekan penggunaan modal dari pihak ketiga dan nantinya juga akan menurunkan biaya bunga yang harus ditanggung. Profit juga menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam melakukan pengelolaan dari berbagai sektor dipasar dengan baik. Ramadhan (2022), Agi (2021), Ibrahim & Sudirgo (2023) dan Puspita (2024) mengungkapkan profitabilitas memiliki dampak negatif pada struktur modal. Profitabilitas mampu memberikan kemampuan kepada perusahaan untuk membiayai perusahaan sehingga modal dari pihak ketiga akan berkurang.

H₁ : Profitabilitas memiliki dampak negatif pada struktur modal.

Ukuran perusahaan juga menjadi penentu modal yang akan dipakai oleh suatu emiten. Hartono (2019) ukuran perusahaan dikaitkan dengan jumlah kekayaan yang dimiliki atau dalam kata lain adalah aset yang dimiliki oleh emiten baik aset tetap maupun lancar. Ukuran perusahaan yang besar biasanya akan menjangkau pasar yang lebih luas sehingga dapat dipastikan kapasitas produksinya juga akan lebih besar. Kondisi ini membuat perusahaan membutuhkan modal dalam jumlah yang lebih banyak guna memperoleh faktor produksi yang akan digunakan sehingga seiring dengan semakin besarnya suatu perusahaan maka struktur modal yang akan digunakan oleh suatu emiten akan mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena perusahaan memerlukan banyak modal untuk membiayai semua kegiatannya yang tentunya dalam skala yang lebih besar mulai dari riset pasa, produksi dan lain sebagainya. Agi (2021), Ibrahim & Sudirgo (2023), Puspita (2024) dan Yusro (2024) menyatakan ukuran perusahaan mampu meningkatkan struktur modal. Emiten besar biasanya memerlukan modal lebih besar guna memaksimalkan kapasitas produksinya sehingga akan membuat perusahaan menggunakan modal dari pihak ketiga.

H₂ : Ukuran perusahaan mampu meningkatkan struktur modal.

Selain itu, struktur modal juga dipengaruhi oleh struktur aktiva. Rahayu (2019) mengemukakan struktur aktiva sebagai komposisi aktiva yang dimiliki yang bisa dilihat dari perbandingan aset milik emiten. Perlu diperhatikan karena alokasi dana kepada aset yang tidak tepat akan menyebabkan aktiva menganggur dan disisi lain juga menyebabkan adanya kekurangan modal yang dialami sehingga akan menyebabkan peningkatan modal dari pihak ketiga. Aktiva milik emiten perlu dikaji dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan operasional

yang akan dilakukan. Karena seperti yang diketahui dengan meningkatnya penggunaan modal dari pihak ketiga akan berdampak pada biaya yang harus dikeluarkan. Rahayu (2019), Wiranti, *et al.*, (2019), Aurelia *et al.*, (2020), Syafril, *et al.*, (2021) dan Yusro (2024) menemukan dimana struktur aktiva akan membuat adanya peningkatan struktur modal yang dipakai.

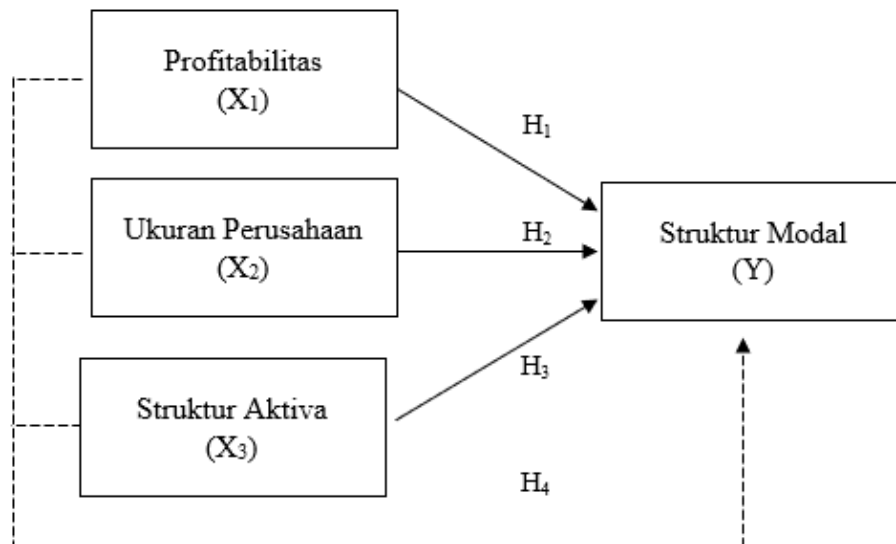
H₃ : Struktur aktiva akan mampu meningkatkan struktur modal yang dipakai.

Struktur modal dikatakan sebagai perbandingan modal sendiri dan modal pihak ketiga yang dipakai guna melakukan kegiatan yang dilakukan (Rahmawati, 2019). Hal ini penting diperhitungkan karena penggunaan modal yang tinggi membuat perusahaan mampu meningkatkan kapasitas produksinya sebab adanya ketersediaan modal namun disisi lain jika perusahaan menggunakan terlalu banyak modal dari pihak eksternal akan menimbulkan adanya biaya bunga yang nantinya akan berdampak pada keuntungan yang diproyeksikan oleh perusahaan. Maka diperlukan proporsi modal yang tepat untuk membuat perusahaan mendapatkan keuntungan maksimal dan harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan dengan harapan tidak adanya modal menganggur yang tidak efektif dan terlebih lagi modal tersebut dari pihak eksternal. Mengingat hal itu pengelolaan struktur modal baik diperlukan oleh perusahaan. Salah satu faktor yang sangat penting untuk menyokong jalannya kegiatan pokok atau operasional perusahaan adalah ketersediaan dana awal sebagai modal usaha untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Besar kecilnya laba atau pendapatan perusahaan dapat ditentukan lewat modal yang disertakan.

H₄ : Profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva memiliki dampak positif pada struktur modal.

Metode Penelitian

Penelitian memakai perusahaan manufaktur sekor barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada sektor industri barang konsumsi, karena untuk memudahkan pengumpulan data dan mengefisiensikan waktu dan biaya dengan mengakses website www.idx.co.id. Populasi ialah semua perusahaan periode 2020-2023 berjumlah 49 emiten dan sampel sebanyak 25 perusahaan memakai teknik *purposive sampling*. Untuk mengumpulkan data dilakukan analisa mendalam mengenai laporan keuangan yang sudah diterbitkan dan untuk analisisnya memakai regresi berganda. Dari uraian tersebut desain penelitian seperti Gambar 1:



Sumber : Wiranti, *et al.*, (2019), Aurelia *et al.*, (2020), Syafril, *et al.*, (2021), Agi (2021), Ibrahim & Sudirgo (2023), Puspita (2024) dan Yusro (2024)

Gambar 3.1 Kerangka Berpikir
Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Pada Sektor Industri Barang Konsumsi

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada awal pengujian melakukan uji asumsi klasik. Uji normalitas menunjukkan nilai Asymp, Sig, (2-tailed) yakni $0,200 >$ nilai alpha $0,05$ yang memiliki arti data terdistribusi normal. Uji menunjukkan bahwa tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 sehingga multikolinearitas tidak terdeteksi. Diperoleh nilai sig. $0,05$ sehingga tidak adanya heteroskedastisitas. Selanjutnya nilai DW sebesar $1,752 >$ DU yakni $1,74$ dan $< 4\text{-DU}$ yang terbukti tidak terjadi autokorelasi

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	8.561	2.112		4.053
	<i>Return On Assets</i>	-.429	.085	-.315	-5.063
	Ukuran Perusahaan	.265	.074	.232	3.592
	Struktur Aktiva	.538	.077	.485	7.024

Sumber: (data diolah 2025)

Dijabarkan tabel tersebut kedalam persamaan berikut : $DER = 8,561 - 0,429 ROA + 0,265 UP + 0,538 SA$ α diketahui 8,561 sehingga jika *return on asset*, ukuran perusahaan dan struktur aktiva sama dengan nol (0) maka *debt to equity ratio* akan sebesar 8,561. β_1 diperoleh -0,429 profitabilitas memiliki dampak negatif pada struktur modal. Profitabilitas mampu memberikan kemampuan kepada perusahaan untuk membiayai perusahaan sehingga nodal dari pihak ketiga akan berkurang. β_2 didapat 0,265 ukuran perusahaan mampu meningkatkan struktur modal. Emiten besar biasanya memerlukan modal lebih besar guna memaksimalkan kapasitas produksinya sehingga akan membuat perusahaan menggunakan modal dari pihak ketiga. β_3 menunjukan 0,538 struktur aktiva akan membuat adanya peningkatan struktur modal yang dipakai.

Tabel 2. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.860 ^a	.739	.731	1.76992	1.752
a. Predictors: (Constant), SA, ROA, UP					
b. Dependent Variable: DER					

Sumber:(data diolah 2025)

Diketahui Adjused R Square dihasilkan 0,731 yang artinya 73,1% struktur modal telah diuraikan profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva selebihnya 26,9% sisanya disebabkan faktor luar seperti pertumbuhan laba, likuiditas dan rasio aktivitas.

Tabel 3.Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	851.859	3	283.953	90.644	.000 ^b
	Residual	300.731	96	3.133		
	Total	1152.590	99			

a. Dependent Variable: *Debt to Equity Ratio*
b. Predictors: (Constant), Struktur Aktiva, *Return on Assets*, Ukuran Perusahaan

Sumber:(data diolah 2025)

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji F) diatas menunjukkan bahwa nilai F sebesar 90,644 dan sig. $0,000 < 0,05$. Hasil mempunyai arti *return on asset*, ukuran perusahaan dan struktur aktiva berdampak positif terhadap struktur modal.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8.561	2.112		4.053	.000
	<i>Return On Assets</i>	-.429	.085	-.315	-5.063	.000
	Ukuran Perusahaan	.265	.074	.232	3.592	.001
	Struktur Aktiva	.538	.077	.485	7.024	.000

a. Dependent Variable: *Debt to Equity Ratio*

Sumber : Data Diolah 2025

Pembahasan

Pengaruh *Return On Asset Terhadap Debt To Equity Rasio* β_1 diperoleh -0,429 profitabilitas memiliki dampak negatif pada struktur modal. Profitabilitas mampu memberikan kemampuan kepada perusahaan untuk membiayai perusahaan sehingga nodal dari pihak ketiga akan berkurang. Profitabilitas memegang peranan penting dalam terjadinya perubahan modal yang digunakan perusahaan. Kasmir (2019) menyatakan bahwa profitabilitas ialah jumlah laba yang dicapai dalam melakukan semua operasional dan menggunakan semua faktor produksi sebaik mungkin. Nilai tinggi akan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan operasional dengan efektif sehingga mampu menekan penggunaan modal dari pihak ketiga. Adanya profit menyebabkan dampak besar sebab membuat citra perusahaan menjadi lebih baik dan lebih penting lagi emiten akan mempunyai kemampuan untuk membiayai semua kegiatan perusahaan itu sendiri. Dari segi modal sendiri jika perusahaan memperoleh profit pada waktu tertentu akan menyediakan modal yang bisa digunakan untuk periode selanjutnya dan membuat adanya kemampuan untuk menekan penggunaan modal dari pihak ketiga dan nantinya juga akan menurunkan biaya bunga yang harus ditanggung. Profit juga menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam melakukan pengelolaan dari berbagai sektor dipasar dengan baik. Ramadhan (2022), Agi (2021), Ibrahim & Sudirgo (2023) dan Puspita (2024) mengungkapkan profitabilitas memiliki dampak negatif pada struktur modal. Profitabilitas mampu memberikan kemampuan kepada perusahaan untuk membiayai perusahaan sehingga nodal dari pihak ketiga akan berkurang.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Debt To Equity Ratio*

β_2 didapat 0,265 ukuran perusahaan mampu meningkatkan struktur modal. Emiten besar biasanya memerlukan modal lebih besar guna memaksimalkan kapasitas produksinya sehingga akan membuat perusahaan menggunakan modal dari pihak ketiga.

Ukuran perusahaan juga menjadi penentu modal yang akan dipakai oleh suatu emiten. Hartono (2019) ukuran perusahaan dikaitkan dengan jumlah kekayaan yang dimiliki atau dalam kata lain adalah aset yang dimiliki oleh emiten baik aset tetap maupun lancar. Ukuran perusahaan yang besar biasanya akan menjangkau pasar yang lebih luas sehingga dapat dipastikan kapasitas produksinya juga akan lebih besar. Kondisi ini membuat perusahaan membutuhkan modal dalam jumlah yang lebih banyak guna memperoleh faktor produksi yang akan digunakan sehingga seiring dengan semakin besarnya suatu perusahaan maka struktur modal yang akan digunakan oleh suatu emiten akan mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena perusahaan memerlukan banyak modal untuk membiayai semua kegiatannya yang tentunya dalam skala yang lebih besar mulai dari riset pasa, produksi dan lain sebagainya. Agi (2021), Ibrahim & Sudirgo (2023), Puspita (2024) dan Yusro (2024) menyatakan ukuran perusahaan mampu meningkatkan struktur modal. Emiten besar biasanya memerlukan modal lebih besar guna memaksimalkan kapasitas produksinya sehingga akan membuat perusahaan menggunakan modal dari pihak ketiga.

Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap *Debt To Equity Ratio*

β_3 menunjukan 0,538 struktur aktiva akan membuat adanya peningkatan struktur modal yang dipakai. Adanya aktiva yang tidak terpakai akan menyebabkan peningkatan penggunaan modal pihak ketiga.

Struktur modal juga dipengaruhi oleh struktur aktiva. Rahayu (2019) mengemukakan struktur aktiva sebagai komposisi aktiva yang dimiliki yang bisa dilihat dari perbandingan aset milik emiten. Perlu diperhatikan karena alokasi dana kepada aset yang tidak tepat akan menyebabkan aktiva mengganggu dan disisi lain juga menyebabkan adanya kekurangan modal yang dialami sehingga akan menyebabkan peningkatan modal dari pihak ketiga. Aktiva milik emiten perlu dikaji dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan operasional yang akan dilakukan. Karena seperti yang diketahui dengan meningkatnya penggunaan modal dari pihak ketiga akan berdampak pada biaya yang harus dikeluarkan. Rahayu (2019), Wiranti, *et al.*, (2019), Aurelia *et al.*, (2020), Syafril, *et al.*, (2021) dan Yusro (2024) menemukan dimana struktur aktiva akan membuat adanya peningkatan struktur modal yang dipakai.

Pengaruh *Return On Asset*, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aktiva Terhadap *Debt To Equity Ratio*

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji F) diatas menunjukkan bahwa nilai F sebesar 90,644 dan sig. 0,000 < 0,05. Hasil mempunyai arti *return on asset*, ukuran perusahaan dan struktur aktiva berdampak positif terhadap struktur modal.

Struktur modal dikatakan sebagai perbandingan modal sendiri dan modal pihak ketiga yang dipakai guna melakukan kegiatan yang dilakukan (Rahmawati, 2019). Hal ini penting diperhitungkan karena penggunaan modal yang tinggi membuat perusahaan mampu meningkatkan kapasitas produksinya sebab adanya ketersediaan modal namun disisi lain jika perusahaan menggunakan terlalu banyak modal dari pihak eksternal akan menimbulkan adanya biaya bunga yang nantinya akan berdampak pada keuntungan yang diporyeksikan oleh perusahaan. Maka diperlukan proporsi modal yang tepat untuk membuat perusahaan mendapatkan keuntungan maksimal dan harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan dengan harapan tidak adanya modal menganggur yang tidak efektif dan terlebih lagi modal tersebut dari pihak eksternal. Mengingat hal itu pengelolaan struktur modal baik diperlukan oleh perusahaan. Salah satu faktor yang sangat penting untuk menyokong jalannya kegiatan pokok atau operasional perusahaan adalah ketersediaan dana awal sebagai modal usaha untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Besar kecilnya laba atau pendapatan perusahaan dapat ditentukan lewat modal yang disertakan.

Simpulan

Dari observasi dan pengujian yang telah dilakukan maka ditentukan profitabilitas berdampak negatif pada struktur modal. Profitabilitas mampu memberikan kemampuan kepada perusahaan untuk membiayai perusahaan sehingga nodal dari pihak ketiga akan berkurang. Ukuran perusahaan mampu meningkatkan struktur modal. Emiten besar biasanya memerlukan modal lebih besar guna memaksimalkan kapasitas produksinya sehingga akan membuat perusahaan menggunakan modal dari pihak ketiga. Struktur aktiva akan membuat adanya peningkatan struktur modal yang dipakai. Pimpinan perusahaan Manufaktur Sektor *food and beverage* diharapkan meninjau lebih jauh profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva karena sudah terbukti mempengaruhi struktur modal.

Daftar Pustaka

- Anugrah, AHS (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* (Disertasi Doktoral, Universitas Islam Riau).
- Pradnyani, I. G. A. C., Widnyana, I. W., & Tahu, G. P. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *EMAS*, 5(6), 49-62.
- Puspita, M. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Strukturaktiva, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal (Studi Empris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022).
- Sitorus, J. S., Putri, M. S. T., Barus, O., & Listya, K. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2020-2022). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 7947-7956.
- Tumorang, M. F., Sitanggang, J. P., Lubis, M. S., & Nasution, Y. A. (2024). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(5), 1605-1616.
- Yusro, M. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Tahun 2019-2022). *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, 4(1).